

LA PERSONALITE PRINCIPAL “PAULA BELIER” DANS LA FILM LA FAMILLE BÉLIER PAR ÉRIC LARTIGAU (REPPROCHEMENT DE LA PSYCHOANALYSE SIGMUND FREUD)

Rahmi Qudwathun Nisa¹, Muarifuddin², Muhammad Yazid Arg³

Etudiantée¹, Conseiller², Conseiller³

Littérature Française Département De La Langue Et La Littérature

Faculté Humanité

Courriel: rahmiqudwathun98@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette étude vise à décrire la psychologie du personnage principal Paula Bélier dans le film La Famille Bélier d'Éric Lartigau en utilisant la théorie de la psychanalyse Sigmund Freud. Cette recherche est une étude descriptive qualitative. La source de données utilisée dans cette étude est le film La Famille Bélier d'Éric Lartigau. Dans cette recherche, l'écrivain se concentre sur sa psychologie. En collectant des données, les auteurs cherchent sur un site Internet puis téléchargent le film La Famille Bélier par Éric Lartigau. Les données ont été analysées à l'aide de la technique de classification des données, de description des données et faire de conclusion. sur la base des résultats de l'étude il ya 4 personnalités, est (1) Diligent (2) Attentive (3) Amateur (4) N'abandonnez Jamais. Il ya 4 id, est 1) Paula Bélier aime beaucoup sa famille, (2) Paulina Bélier est amoureuse de Gabriel, (3) Paula Bélier aime beaucoup la musique, (4) Paula Bélier aime beaucoup ses animaux de compagnie. Il y a 5 Ego est, (1) Paula est ignorante en répondant à ses amis qui se moquent de sa famille. (2) Paula n'est pas toujours honnête lorsqu'elle traduit quelque chose que ses parents disent aux autres. (3) Paula rejette la demande de Monsieur Tomasson de participer à un concours de chant à la radio française. (4) Paula Bélier commence à se rendre au concours de chant de Radio France car ses parents ne sont pas autorisés. (5) Paula Bélier se rend chez M. Tomasson et l'informe qu'il démissionne et décide de ne pas participer au concours de chant de Radio France. Il y a 4 Superego, est (1) Paula Bélier a demandé conseil à son amie. (2) Paula Bélier accepte l'offre de M. Tomasson de participer à un concours de chant à la radio française. (3) Le père de Paula a finalement accepté le désir de Paula d'auditionner à la radio française. (4) La mère de Paula suit la décision de son mari et autorise Paula à auditionner sur Radio France.

Motse cles: *La Film, La Personalite Principal, La Psichoanalyse*

I. *L'Arrière-plan* (Latar Belakang)

Ekawati menuliskan bahwa menurut Schmit dan Viala dalam bukunya *Savoir Lire*, mengungkapkan *Littérature à d'abord signifié savoirs. Pour les textes à visée esthétique, on utilisait poésie ou poème. L'appropriation de l'imprimerie et l'expansion de l'instruction permettent de franchir un seuil décisif ; au XVIIIe siècle, poésie se spécialise pour désigner les textes versifiés, tandis que le terme belles-lettres désigne l'histoire et l'éloquence.*

“Karya sastra mempunyai arti pengetahuan. Teks yang mengandung nilai estetik, seperti puisi atau syair. Munculnya seni cetak dan ekspansi pendidikan memungkinkan tumbuh suburnya karya sastra; pada abad ke 17, puisi khusus untuk menunjukkan teks-teks sajak, sedangkan istilah tulisan yang indah atau *belles lettres* menunjukkan sejarah dan kekuatan ekspresi.”

Le mot littérature prend définitivement son sens moderne au XVIIIe siècle et désigne les textes ayant une dimension esthétique. Cela correspond en même temps à un fait social nouveau : l'écrivain peut alors vendre ses écrits et, dans le meilleur des cas, vivre de sa plume ; il ne dépend plus seulement de la générosité des mécènes.

“Kata literature dalam pengertian modern abad XVII dan mengacu pada teks-teks yang memiliki dimensi estetika. Pada saat yang sama timbul pula sebuah fakta sosial baru penulis kemudian dapat menjual tulisan-tulisannya dan dalam kasus terbaik, hidup dari pena, dia tidak lagi semata-mata tergantung pada kemurahan hati pelanggan.”

Sastra dan film adalah peluang yang paling mudah bagi manusia mengisi ruang sunyi untuk mendapatkan kesenangan. Novel, misalnya, dapat dibawa kemana saja dan dibaca saat santai atau di waktu senggang. Demikian pula film, sepulang kerja atau ketika liburan, orang dapat pergi ke bioskop menikmati film-film kesukaan mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sastra, pun juga film, adalah hasil upaya manusia untuk menciptakan kepuasan batiniahnya. Hal mencipta ini secara utuh mewujudkan dalam pola perilaku yang bukan sekedar individu tetapi kolektif dan memungkinkan untuk menjadi kebiasaan atau mentradisi. Oleh karenanya adalah jelas bahwa sastra dan film dapat digunakan sebagai penanda aktivitas budaya (Tri Wahyudi. 2017 : 33).

Wiyatmi mengemukakan bahwa psikologi sastra adalah salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya

sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Wiyatmi. 2011: 6).

Berdasarkan uraian diatas sastra, dan film, adalah dua hal yang tidak bisa lepas dari amatan psikologi. Oleh sebab itulah, lahir Para ahli yang mengkaji sastra dengan teori-teori psikologinya.

Pada penelitian ini, penulis mengkaji Karakter Utama Paula Bélier dalam Film *La Famille Bélier* yang merupakan film komedi Prancis, yang diarah oleh Éric Lartigau.

Éric Lartigau adalah seorang Sutradara, penulis skenario film, sekaligus aktor di Prancis. Dia lahir pada tanggal 20 juni 1964. Istrinya bernama Marina Foïs, mereka memiliki 2 orang putra. Putra pertama bernama Lazare, yang dilahirkan pada tanggal 3 Desember 2004. Dan putra keduanya bernama Georges, dilahirkan pada tanggal 25 September 2008.

Film *La Famille Bélier* bercerita tentang keluarga Bélier, yang dimana tiga anggota keluarganya adalah penyandang disabilitas. Kecuali putri pertama mereka yang bernama Paula Bélier. Maka Paula lah yang membantu mereka untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Meski begitu, paula tidak selalu jujur ketika menerjemahkan pesan yang disampaikan orang tuanya kepada orang lain. Namun Paula Bélier sangat menyayangi keluarganya, dia sangat rajin membantu orang tuanya, baik di lading, di peternakan, maupun berjualan keju di pasar. Paula juga memiliki seekor sapi kesayangan yang diberinama Obama.

Paula Bélier merupakan seorang murid di salah satu sekolah menengah pertama. Suatu hari di sekolah Paula kedatangan murid baru yang bernama Gabriel. Paula Bélier pun jatuh cinta kepada Gabriel. Untuk bisa mendekati Gabriel, Paula memutuskan untuk masuk kedalam ekstrakurikuler paduan suara yang ada di sekolahnya. Setelah Paula masuk kedalam ekstrakurikuler paduan suara, barulah diketahui bahwa Paula Bélier memiliki suara yang merdu ketika bernyanyi. Mengetahui hal tersebut Monsieur Thomasson guru musik dalam ekstrakurikuler paduan suara, memint Paula Bélier untuk mengikuti audisi bernyanyi di radio prancis yang berada di Paris. Yang kemudian jika Paula berhasil lolos audisi tersebut maka dia berhak melanjutkan studinya di sebuah sekolah music bergengsi yang ada di Paris.

Konflik baru pun muncul, disebabkan keinginan Paula dan orang tuanya sangat bertolak belakang. Paula sangat ingin mengikuti audisi tersebut, karena paula berkeinginan untuk menjadi seorang penyanyi namun dia tidak tega meninggalkan keluarganya dan pergi ke Paris. Disisi lain Ayah dan Ibu Paula menentang keras keinginannya untuk mengikuti

audisi bernyanyi di radio Prancis. Paula hamper saja berputus asa karena tidak mendapatkan izin dari orang tuanya. Hingga suatu ketika sebuah pertunjukan musik diadakan di sekolah Paula. Semua orang tua murid hadir menonton pertunjukkan tersebut begitupun dengan keluarga Paula Bélier. Disanalah orang tuanya melihat bagaimana Paula bernyanyi, dia berhasil membuat penonton terpukau dan larut dalam nyanyiannya. Ayah dan Ibu Paula pun luluh dan akhirnya mengizinkan putri mereka untuk mengikutia udisi di radio Prancis, mereka bahkan mengantarkan Paula dan menyaksikan penampilan Paula di tempat audisi.

Berdasarkan cerita di atas maka ada persoalan psikologi yang ditunjukkan oleh karakter utama. Paula Bélier sebagai karakter utama menunjukkan pola mengatasi konflik yang terjadi akibat perbedaan-perbedaan keinginan yang muncul dari lingkungan, dari Ibu, dari Ayah, keluarga, masyarakat dan dirinya sendiri. Kemampuan mengola konflik ini dalam bahasa Freud berkaitan dengan *Id*, *Ego*, dan *Superego* dalam diri seseorang. Dengan demikian peneliti menganalisis psikologi karakter utama dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau.

II. *Méthode de Recherche* (Metode Penelitian)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, karna peneliti ingin mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan fakta-fakta dan keadaan yang terjadi dalam Film *La Famille Bélier* Karya Éric Lartigau. Terutama menggambarkan perihal Psikologi karakter utama yakni Paula Bélier. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Dengan teknik tersebut penulis mengklasifikasi data, yakni berupa adegan-adegan film mengenai Psikologi karakter utama. Mendeskripsikan dan menganalisis data mengenai adegan-adegan yang telah di kelompokkan, Yang berhubungan dengan *Id*, *Ego*, dan *Super ego*. Dan menyimpulkan hasil penelitian mengenai psikoanalisi karakter utama dalam film *La famille Bélier* karya Éric Lartigau. Adapun, sumber data dalam penelitian ini yaitu film *La famille Bélier* karya Éric Lartigau. Sedangkan, prosedur yang digunakan saat mengumpulkan data, yaitu Menonton Film *La Famille Bélier*, sembari mencatat hal-hal penting mengenai karakter tokoh utama yang ada didalam adegan Film tersebut. Mengambil screen shoot/ tangkapan gambar adegan-adegan dan alur cerita dalam Film terkait karakteristik tokoh utama yang berfokus pada *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Mengklasifikasi data yakni berupa adegan-adegan film mengenai karakter utama.

III. *Discussion et Resultats de Recherche* (Pembahasan dan Hasil Penelitian)

Adapun hasil penelitian dari menganalisis psikologi karakter utama film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud adalah sebagai berikut:

3.1 *La description La Personalite Principale dans La Film La Famille Bélier Par Éric Lartigau* (Deskripsi Karakter Utama dalam Film La Famille Bélier Karya Éric Lartigau)

Dalam film *La Famille Bélier* terdapat beberapa tokoh. Tetapi peneliti memfokuskan diri untuk meneliti karakter utama dari film tersebut, yakni Paula Bélier. Paula Bélier adalah tokoh utama dalam Film *La Famille Bélier*. Paula terlahir ditengah keluarga penyandang disabilitas. Di keluarganya, Paula yang baru berusia 16 tahun adalah satu-satunya orang yang dapat mendengar dan berbicara secara normal. Ditengah keterbatasan keluarganya tersebut maka Paula lah yang menjadi perantara bagi keluarganya untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar.

Paula Bélier sangat menyayangi keluarganya. Dia tidak pernah malu meskipun kerap kali kelakuan keluarganya yang menyandang disabilitas itu ditertawakan oleh teman-teman sekolahnya. Dia tetap percaya diri dan bangga memiliki keluarga seperti mereka. Paula juga sangat peduli kepada keluarganya. Dia selalu ada untuk membantu keluarganya menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi. Paula juga sangat rajin membantu keluarganya baik di lading, di peternakan, ataupun berjualan keju di pasar.

Paula Bélier adalah sosok yang cukup periang ketika ber ada disisi sahabatnya Mathilde. Mereka berdua selalu menghabiskan waktu bersama baik di sekolah maupun di rumah. Mathilde pun kerap kali membantu Paula mengurus dan memberi makan ternak di kandang. Mathilde juga selalu mendukung paula di sekolah, dan memberi semangat kepada paula.

Paula Bélier juga merupakan sosok yang pantang menyerah dalam hal menggapai impian. Seberat apapun rintangan yang dihadapi Paula Bélier tetap berusaha untuk melaluinya.

3.2 *La Description La Personnalité Paula Belier Dans La Film La Famille Bélier Par Éric Lartigau* (Deskripsi Kepribadian Paula Bélier Dalam Film La Famille Bélier Karya Éric Lartigau)

Berdasarkan hasil analisis mengenai kepribadian Karakter utama Paula Bélier dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau, maka ditemukan kepribadian Paula Bélier yakni rajin, peduli, penyayang, dan pantang menyerah. Kepribadian tersebut dapat dibuktikan dengan melihat id, ego, dan superego karakter Paula Bélier.

3.3 *Diligent* (Rajin)

Rajin berarti suka bekerja, belajar dan sebagainya. Rajin juga dapat diartikan sebagai getol, sungguh-sungguh bekerja, selalu bersungguh-sungguh (<https://kbbi.web.id/rajin.html>). Mengenai kerajinan karakter Paula Bélier dapat dilihat dari kesehariannya dalam film tersebut. Demi meringankan pekerjaan orang tuanya, paula selalu membantu mereka bekerja baik di ladang, di peternakan sapi, bahkan menjual keju di pasar.

3.4 *Attentive* (Peduli)

Peduli berarti sikap mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. (<https://kbbi.web.id/peduli.html>). Sikap peduli karakter utama yakni Paula Bélier dapat dilihat dari kesehariannya ketika dia sedang berada di rumah bersama keluarganya. Misalnya saat pagi hari di rumah, ketika mereka akan sarapan (*petit déjeuner*). Adiknya yang sedang buang air tidak menutup pintu toilet, maka dengan sabar Paula lah yang menutup pintu. Selain itu, dapat dilihat ketika adiknya tiba-tiba sakit karna terkena alergi, Paula yang sedang menemani Ayah dan Ibunya berkampanye, dengan terburu-buru pulang kerumah mendapati adiknya.

3.5 *Amateur* (Penyayang)

Penyayang berasal dari kata sayang, yang artinya kasih sayang (kepada), cinta (kepada), amat suka akan (kepada), mengasihi, mencintai. (<https://kbbi.web.id/sayang.html>). Sikap penyayang Paula Bélier dapat dilihat ketika dia bersama keluarganya. Dia sangat menyangi Ayah, Ibu, dan adiknya. Dia bahkan sempat rela tidak melanjutkan keinginannya untuk bersekolah di Paris demi keluarganya.

3.6 *N'abandonnez Jamais* (Pantang menyerah)

Pantang menyerah adalah sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, ataupun dalam menggapai sesuatu. Dalam film *La Famille Bélier* memperlihatkan bahwa karakter utama, Paula Bélier adalah seseorang yang pantang menyerah dan tidak mudah putus asa dalam menggapai impian. Hal tersebut dapat dilihat ketika Paula Bélier tidak mendapat

izin dari orang tuanya saat menyampaikan keputusannya untuk masuk sekolah musik di Paris. Tetapi Paula Bélier tidak putus asa dengan hal tersebut. Dia tetap rajin berlatih menyanyi, dan berusaha membujuk orang tuanya agar diberikan izin untuk pergi ke Paris. Hingga akhirnya orang tuanya sendirilah yang mengantarkan Paula Bélier untuk mengikuti audisi bernyanyi sebelum akhirnya dia lolos ke Paris.

3.7 L' Id Du Personnage Principal (Id Karakter utama)

Seperti yang dikemukakan oleh Sigmund Freud bahwa Id merupakan energy psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan: makan, pakaian, uang, cinta, kasih sayang, dan menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud Id berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, dalam Puspitasari. 2016 : 18-19)

Freud juga menjelaskan bahwa Id adalah lapisan psikis yang paling mendasar: kawasan dimana Eros dan Thanos berkuasa. Di situ terdapat naluri-naluri bawah sadar (Seksual dan agresif) dan keinginan-keinginan yang direpresi. Id sekali-kali tidak terpengaruh oleh control pihak Ego dan prinsip realitas. Di situ, prinsip kesenangan masih berkuasa. Dalam Id tidak dikenal urutan menurut waktu. Sebetulnya Id sama sekali tidak mengenal waktu. Hukum-hukum logika (khususnya prinsip kontradiksi) tidak berlaku bagi Id. Akan tetapi sudah ada struktur tertentu, berkat pertentangan antara dua macam naluri, naluri-naluri kehidupan dan naluri-naluri kematian (Sigmund Freud, dalam Bertens. 2016: 33).

Berdasarkan teori tersebut, maka Aspek Id yang ada dalam diri karakter utama, Paula Bélier adalah sebagai berikut :

1. Aspek Id yang pertama adalah rasa sayang Paula Bélier terhadap keluarganya. Hal tersebut dibuktikan oleh kebiasaan Paula yang selalu membantu keluarganya. Yakni, ketika orang tuanya sedang bekerja di ladang, Paula pun turut serta menemani Ayahnya membajak ladang menggunakan traktor pembajak lading. Ketika orang tuanya sedang beternak di peternakan, Paula pun ikut serta membantu mereka pemerah susu Sapi dan memberi makan hewan ternak. Dan ketika keluarganya menjual keju di pasar, maka Paula lah yang membantu mereka berkomunikasi dengan para pembeli. Paula menjadi penerjemah antara keluarganya dan pembeli.

Yang mendorong Paula Bélier melakukan hal-hal tersebut adalah karena Paula Bélier sangat menyayangi keluarganya, maka secara naluriah Paula dengan suka rela senantiasa membantu dan menolong keluarganya baik di lading, di peternakan, maupun di pasar.

4.1. Gambar dibawah ini adalah Id.

Pada gambar ini memperlihatkan Paula Bélier sedang membantu keluarganya berjualan di pasar. Hal ini adalah bentuk kasih sayang Paula Bélier kepada keluarganya.



2. Aspek Id yang kedua adalah Paula Bélier jatuh cinta kepada Gabriel, murid baru di sekolahnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa hal. Yakni saat itu Paula Bélier, Mathilde, dan teman-teman sekolahnya sedang mengantri untuk melakukan pendaftaran ekstrakurikuler. Tiba-tiba datang seorang remaja laki-laki bergaya layaknya orang Paris. Remaja lelaki tersebut adalah Gabriel. Disitulah pertama kali Paula Bélier melihat Gabriel yang menutup kepalanya dengan kupluk jaket hitamnya. Paula yang telah jatuh cinta diam-diam memperhatikan Gabriel. Saat itu Gabriel ditanya oleh petugas yang melayani pendaftaran ekstrakurikuler, dan Gabriel menjawab:

“Oui, Je prends le chorale.”

(Iya, saya mengambil paduan suara.)

Paula Bélier mendengar percakapan tersebut, tanpa bertanya kepada temannya dan tanpa mempertimbangkan lagi, secara spontan Paula pun memutuskan untuk mengambil ekstrakurikuler paduan suara yang sama dengan Gabriel.

4.2 Gambar dibawah ini adalah Id.

Pada gambar di bawah ini memperlihatkan Paula dan teman-temannya sedang mengantri untuk melakukan pendaftaran ekstrakurikuler, dan Paula memutuskan untuk mengambil ekstrakurikuler paduan suara.



3. Aspek Id yang ketiga adalah kesukaan Paula Bélier terhadap musik. Hal tersebut dibuktikan oleh kebiasaan Paula yang selalu mendengarkan musik. Tidak mengenal tempat, Paula selalu mendengarkan musik melalui eart phone berwarna orange miliknya. Tidak mengenal tempat dan waktu, Paula Bélier selalu mendengarkan musik. Misalnya ketika dia sedang menyendiri di kamar tidurnya Paula akan mendengarkan musik sembari ikut bernyanyi-nyanyi keil hingga akhirnya dia tertidur. Ketika sedang bersepeda, Paula juga selalu mendengarkan musik sambil bernyanyi riang. Dan ketika berada dalam bus sekolah, Paula lebih suka berdiam diri sembari menikmati alunan musik melalui eart phone orange miliknya.

1.2 Gambar dibawah ini adalah *Id*.

Dalam memperlihatkan Paula Bélier sedang berbaring di atas ranjang kamar tidurnya, sembari mendengarkan musik dengan eart phone orange nya. Hal ini menunjukkan bahwa Paula Bélier sangat suka mendengarkan musik.



4. Aspek id yang keempat adalah Paula sangat menyayangi sapinya yang bernama sapi Obama. Hal tersebut terlihat ketika Paula memiliki seekor sapi kesayangan yang diberi nama Obama. Paula sangat menyayangi sapi tersebut. Paula selalu bermain dengan sapi tersebut. Ketika sedang sedih dan sedang gundah gulana, Paula kerap mengajak sapi tersebut mengobrol. Meski tentu saja si sapi Obama tidak akan pernah bicara ataupun menanggapi obrolan Paula. Untuk mengekspresikan rasa sayangnya, Paula juga tidak segan mencium dan memeluk sapinya yang bernama Obama itu.

4.4 Gambar dibawah ini adalah *Id*.

Pada gambar ini memperlihatkan Paula Bélier sedang memeluk sapinya yang bernama Obama. Hal menunjukkan bahwa Paula Bélier sangat menyayangi sapi peliharaannya.



3.8 *L' Ego Du Personnage Principal* (Ego Karakter Utama)

Sigmund freud mengemukakan bahwa, Ego merupakan bagian pikiran yang mewakili alam sadar. Ego bekerja menggunakan proses sekunder yaitu pertimbangan, akal sehat, dan kekuatan untuk menunda respon spontan atas rangsangan dari luar atau desakan-desakan berperan, berpengaruh, dan berarti bagi kehidupan individu seperti orang tua dan guru (Freud, dalam Muhammad. 2008 : 287).

Ego tidak boleh disamakan dengan apa yang dalam psikologi nonanalitis diberi nama Ego atau Aku. Menurut Freud Ego terbentuk dengan diferensiasi dari Id karena kontaknya dengan dunia luar. Ego seluruhnya dikuasi oleh prinsip realitas, seperti tampak dalam pemikiran yang objektif, yang sesuai dengan tuntutan-tuntutan sosial, yang rasional dan mengungkapkan diri melalui bahasa (Sigmund Freud, dalam Bertens. 2016: 33)

Berdasarkan teori tersebut maka aspek Ego yang terdapat dalam diri karakter utama adalah sebagai berikut :

1. Ego yang pertama, terlihat ketika pada suatu hari Paula Bélier dijemput oleh keluarganya di sekolah. Saat itu Ayahnya membunyikan klakson berulang-ulang dan memutar musik menggunakan pengeras suara di mobilnya. Hal itu menarik perhatian murid-murid di sekolah Paula. Mereka menertawakan hal tersebut dan tidak sedikit juga yang mengejek keluarga Paula Bélier. Tetapi paula cuek saja dan tidak memperdulikan hal tersebut. Paula hanya menanggapi dengan senyuman.
2. Ego yang kedua terlihat ketika Paula yang merupakan perantara bagi keluarganya ketika sedang berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, tidak selalu jujur ketika menerjemahkan perkataan orang tuanya. Paula kadang menyensor apa yang disampaikan orang tuanya kepada orang lain.

3. Ego yang ketiga adalah Ketika Paula Bélier menolak permintaan Monsieur Tomasson untuk mengikuti kompetisi bernyanyi di Radio Francis karna tidak rela meninggalkan keluarganya. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh dialog berikut ini :

Ketika Monsieur Tomasson menawarkan kepada Paula Bélier untuk mengikuti kompetisi bernyanyi di Radio Francis, beliau berkata bahwa paula memiliki bakat bernyanyi dan dia ingin Paula mengambil kesempatan tersebut. Paula pun bertanya :

Paula Bélier : Si je veux??.

Monsieur Tomasson : Tu aller à Paris, l'opéra, le meilleur professeur. Tout en poursuivant le lycée. Et alors qu'est-ce que tu penses? Quel rêve, non?

Paula : Non.

Lalu Paula pun pergi keluar ruangan, meninggalkan Monsieur Tomasson.

4. Ego yang keempat adalah ketika Paula Bélier mulai menyerah untuk mengikuti kompetisi bernyanyi di Radio Francis karna tidak mendapatkan izin dari orang tuanya. Hal tersebut dibuktikan ketika paula sedang berdebat panjang dengan ibunya. Percakapan tersebut adalah sebagai berikut :

Mère : J'ai pas été une bonne mere pour toi. J'ai essayé de te transmettre les valeurs de la famille. Mais ça pouvait pas marcher entre nous. Je suis sourd. Moi! C'est ma faute. J'ai tout rate.

Paula : vous n'es pas une mauvais mere. Vous es une bonne mere. Ibu Paula : Alors pourquoi tu veux aller à Paris?.

Paula : Ma mère !

Mère: C'était à moi de t'accompagner jusqu' au bout. Ql'est-ce que j'ai coupé?

Paula : mais ces pa sa au contraire, c'est grâce à vous et Papa que j'ai réussi à faire ce choix. Ces vous que ma donné e les clés.

Mère : À ta naissance, quand j'ai su que tu étais entendante. tu te souviens? J'ai tellement pleuré! J'ai jamais pu encadrer les entendants. C'est ton père qui me consolait. Il me disait : "T'inquiète pas. "Elle sera sourd dans sa tête. Ou va l'élever comme un sourd. Avec nu peu de chance, elle entendra rien ! et maintenant tu chantes ? il man querait plus que tu sois allergique au lait de vaches!

Paula : alors d'accord. Je dois vendre du fromage dans ma vie. Parce que je n'ai pas la chance d'être sourd? C'est ça? C'est ça, vous voyez comment regarder? "Et toi, ne dis rien?"

Papa : Pour quoi faire ? e'st bon, vas-y. ou sera très bien tous les deux.

5. Ego yang kelima dapat dilihat ketika paula akhirnya datang kerumah Monsieur Tomasson dan memberitahukan bahwa dia berhenti dan memutuskan untuk tidak mengikuti kompetisi bernyanyi di Radio Francis. Hal tersebut dibuktikan oleh :

Monsieur Tomasson : Paula, est-ce que vous faites la? Ce n'était pas un rendez-vous. Oui? Eh bien, allez.

Paula : J'arrête.

Monsieur Tomasson : hah? Comment?.

Paula : Je ne peux pas passer la competition à Paris.

3.9 Le Superego Du Personnage Principal (Superego Karakter Utama)

Superego adalah buah hasil proses internalisasi, sejauh larangan-larangan dan perintah yang tadinya ditemui sebagai asing bagi si subjek akhirnya dianggap sebagai sesuatu yang berasal dari subjek sendiri. Superego merupakan dasar hati nurani moral. Aktivitas Superego menyatakan diri dalam konflik dengan Ego yang dirasakan dalam emosi-emosi, seperti rasa bersalah, rasa menyesal, dan lain sebagainya. Sikap-sikap seperti observasi diri, kritik diri, dan inhibisi bersal dari Superego (Sigmund Freud dalam Bertens, 2016:34).

Berdasarkan teori tersebut maka aspek Superego yang terdapat dalam diri karakter utama adalah sebagai berikut :

1. Superego yang pertama adalah Paula Bélier bercerita kepada sahabatnya, Mathilde tentang Monsieur Thomasson yang memintanya mengikuti kompetisi bernyanyi di radio Francis. Paula mengeluhkan keraguannya untuk menerima tawaran tersebut, dan Mathilde pun memberikan saran. Hal tersebut dibuktikan oleh dialog berikut :

*Mathilde : Très bien !
(sangat bagus!)*

*Paula : Je ne peux pas aller à Paris.
(Saya tidak bisa pergi ke Paris).*

*Mathilde : Quoi oui, Mais pourquoi? c'esr genial.
(Apa iya, Tapi kenapa? Itu bagus).*

*Paula : Mais, avec mes Parents, la ferme.
(tapi, orang tua saya, ladang).*

*Mathilde : Arrêtez. Ce sont des sourds, pas des chiots. Comment faisaient ils
avont c'est toi naiss? Tu veux faire cette école?*

(Stop! Mereka hanya tuli, bukan anak anjing. Bagaimana mereka hidup sebelum kamu dilahirkan? Kamu menginginkan sekolah ini?).

Paula : Je pense que.

(Saya piker).

Mathilde : Tu pense que, ou tu sûr?

(Kamu pikir, atau kamu yakin?).

Paula : J'sûre.

(Saya yakin).

Mathilde : Alors prend la competition. Tu verras rappeler.

(jadi ikuti kometisi itu. Ini kesempatanmu).

Paula : Oui, mais..

(Iya, tapi..)

Mathild : Arrêtez. Ç'est bon. Toi ne tu pas passer votre vie ici à manger du fromage? Tu une don. Tu réalize? Putain, mesa mi a eu a tune don!.

(Stop. Ini bagus. Apakah kamu ingin menghabiskan hidupmu makan keju disini? Kamu mendapat hadiah. Kamu sadar? teman saya mendapat hadiah!).

Kemudian Paula pun memeluk Mathilde. Akhirnya Paula pun memutuskan untuk mengambil kesempatan tersebut dan memutuskan untuk mengikuti kompetisi bernyanyi di Radio Prancis.

2. Superego yang kedua adalah Paula Bélier menemui guru musiknya Monsieur Fabien Thomasson dan mengatakan keputusannya bahwa Paula menerima permintaan Monsieur Thomasson untuk mengikuti audisi bernyanyi di Radio Prancis. Hal tersebut terjadi setelah selama dua minggu berpikir dan atas dukungan dari sahabatnya Mathilde, Paula Bélier pun akhirnya memutuskan untuk menerima tawaran Monsieur Thomasson. Hal tersebut dibuktikan oleh percakapan dibawah ini :

Paula : Monsieur Tomasson ?

(Monsieur Tomasson ?)

Monsieur Tomasson : Oui. Qu'est-ce qu'il y a?

(ada apa?).

Paula : Pour les concours, c'est d'accourd.

(untuk kompetisi itu, tidak apa-apa).

Monsieur Tomasson : êtes tu sûr ?

(kamu serius?).

Paula : Et vous ?

(dan anda)

Monsieur Tomasson : à moi certain. Vous allez avoir parlé avec vos parents?

(Bagi saya tentu. Apakah anda sudah berbicara dengan orang tua anda?)

Paula : Ils ne sont pas contre.

(mereka tidak menentangnya).

3. Superego yang ketiga adalah Ayah Paula akhirnya memberikan izin kepada Paula untuk mengikuti audisi bernyanyi di Radio Prancis. Hal tersebut terjadi ketika Paula tampil pada acara musik di sekolahnya yang dihadiri oleh orang tua murid, berhasil membuat orang tuanya terharu melihat reaksi para penonton saat itu. Disanalah paula menunjukkan kemampuan bernyanyinya kepada sang Ayah dan Ibunya. Setelah tampil bersama group paduan suara Paula pun bernyanyi duet bersama Gabriel. Para penonton terkesima melihat penampilan Paula. Dan ketika pulang ke rumah, Rodalpe pun mendapati Paula yang sedang duduk menatap langit dibukit halaman rumah. yang kemudian berhasil meluluhkan hati Rodalpe Bélier dan mengizinkan Paula untuk mengikuti audisi di Radio Prancis. Dan keesokan harinya, Rodalphe Bélier bahkan bangun sangat pagi dan membangunkan seluruh keluarganya untuk mengantarkan Paula stasiun Radio Prancis di Paris untuk mengikuti audisi.

Hal tersebut dibuktikan oleh sebuah gambar yang memperlihatkan Paula Bélier dan teman-temannya sedang tampil dalam sebuah group paduan suara.

4. Superego yang keempat adalah Ibu Paula yakni Gigi Bélier akhirnya mengikuti keputusan suaminya dan mengizinkan Paula untuk mengikuti audisi di Radio Prancis. Hal tersebut terjadi dipagi hari ketika Ayah Paula membangunkan keluarganya untuk pergi ke Paris mengantar Paula untuk mengikuti audisi bernyanyi di Radio Prancis. Dan ketika hendak mengantarkan Paula ke Paris Gigi Bélier bertanya kepada Paula mengenai apakah Paula ingin menjadi penyanyi. Dan Paula pun menjawab dengan yakin bahwa dia ingin menjadi penyanyi.

Conclusions et Recommendations (Kesimpulan dan saran)

Ditemukan 4 kepribadian yang melekat dalam diri karakter utama, yakni rajin, peduli, penyayang, dan pantang menyerah. Id yang terdapat dalam diri karakter utama ada 4 yakni, yang pertama adalah karakter utama Paula Bélier sangat menyayangi keluarganya, kedua ketika Paula Bélier jatuh cinta kepada Gabriel, ketiga kesukaan Paula Bélier terhadap musik, dan yang keempat Paula Bélier sangat menyayangi hewan peliharaannya yaitu seekor sapi yang diberi nama Obama.

Terdapat 5 Ego yang ditemukan dalam diri karakter utama yaitu : yang pertama adalah Paula Bélier bersikap cuek dalam menyikapi kelakuan temana-teman sekolahnya yang mengejek keluarganya. Kedua Paula Bélier tidak selalu jujur ketika menerjemahkan apa yang disampaikan oleh orang tuanya kepada orang lain. Ketiga adalah ketika Paula Bélier menolak permintaan Monsieur Fabien Tomasson yang memintanya untuk mengikuti kompetisi bernyanyi di Radio Prancis, karena tidak rela meninggalkan keluarganya. Ego keempat yaitu ketika Paula Bélier mulai menyerah untuk mengikuti kompetisi bernyanyi di Radio Prancis karena tidak diizinkan orang tuanya. Ego yang kelima yakni ketika Paula Bélier datang ke rumah Monsieur Fabien Tomasson dan memberitahukan bahwa dia berhenti, dan memutuskan untuk tidak mengikuti kompetisi bernyanyi di Radio Prancis.

Ditemukan 4 Superego dari karakter utama yaitu Superego yang pertama adalah ketika Paula Bélier menemui sahabatnya Mathilde dan menceritakan tentang keraguannya menerima tawaran Monsieur Fabien Tomasson, Mathilde pun memberikan saran kepada Paula Bélier. Superego yang kedua yaitu ketika setelah dua minggu Paula Bélier pun datang ke ruangan Monsieur Fabien Tomasson dan menyampaikan keputusannya bahwa dia menerima tawaran Monsieur Fabien Tomasson untuk mengikuti kompetisi bernyanyi di Radio Prancis. Superego yang ketiga adalah ketika Paula tampil pada acara musik di sekolahnya yang dihadiri oleh orang tua murid, berhasil membuat orang tuanya terharu melihat reaksi para penonton saat itu. Sehingga pada akhirnya Ayah Paula memutuskan untuk mengizinkan Paula mengikuti seleksi bernyanyi di Radio Prancis. Superego yang keempat adalah ketika Ibu Paula yakni Gigi Bélier akhirnya mengikuti keputusan suaminya dan mengizinkan Paula untuk mengikuti audisi di Radio Prancis.

Dari paparan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa dengan menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud penulis menggambarkan karakter utama yakni Paula Bélier dapat mengola dan mengatasi konflik batin yang dihadapinya dengan baik. Dan pada

akhirnya Paula Bélier pun bisa mewujudkan keinginannya untuk mengikuti audisi di radio Prancis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penelitian terhadap film *La Famille Bélier* Karya Éric Lartigau ini dapat dijadikan pembelajaran bagi pembaca. Bahwa setiap orang dalam keluarga memiliki peran penting, baik orang tua maupun anak. Dalam kehidupan berkeluarga saling membantu dan saling mengasihi adalah hal yang teramat penting. Dan apabila seseorang memiliki impian maka dia harus berusaha untuk mewujudkan mimpi tersebut dengan sikap pantang menyerah.

Penelitian terhadap film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau masih terbatas pada psikologi karakter utama. Oleh karena itu disarankan kepada mahasiswa sastra Prancis yang akan melakukan penelitian yang membahas film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau dengan metode psikoanalisis, agar mengkaji psikologi seluruh karakter dalam film. Permasalahan yang kompleks dalam film *La Famille Bélier* memungkinkan diadakan penelitian dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra, pendekatan Semiotik, pendekatan Strukturalisme, dan pendekatan lain yang relevan.

Référence (Referensi)

- Frengki Umbu Gela. 2014. *Konflik Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Nora Karya Putu Wijaya (Kajian Psikologi Sastra)*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Jakob Sumardjo & Saini K.M. *Apresiasi Kesusasteraan*, PT Gramedia: Jakarta 1988, Hal 17.
- Jeyklin Byl, Jein. 2016. *Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Lolita Karya Vladimir Nabokov*. Skripsi Universitas Sam Ratulangi
- K. Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, 2016
- Okta Francisko. 2014. *Kepribadian Tokoh Utama dalam Roman Momo Karya Michael Ende : Analisis Psikologi Sastra*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitasari, Putri Dian Wahyu, *Kepribadian Tokoh Utama Viktor Lavenze Dalam Roman Dhe Therapie Karya Sebastian Fitzek Teori Psikoanalisis Freud*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Saenal, Muhammad. 2016. *Perbedaan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Jangan Berceraai Bunda Karya Asma Nadia Dengan Putri Kecilku Dan Astrocytoma Karya dr. Elia Barasila, M.A.R.S Dan dr. Sanny Santana, Sp. OG*. Jurnal Humanika No .16, Vol 1

- Satrianti. 2015. *Konflik Batin Tokoh Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi Universitas Halu Oleo
- Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra*, Yogyakarta: PT. Media Pressindo, 2008
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Waslam. 2015. *Kepribadian Dalam Teks Sastra: Suatu Tinjauan Teori Sigmund Freud*. Jurnal Pujangga Volume 1
- Wahyudi, Tri. 2017. *Membaca kemungkinan film sebagai Objek Penelitian Sastra*. Jurnal Akademi Film Yogyakarta Dalam Parafrase Vol. 17
- Wiyatmi, *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: PT. Kanwa publisher, 2011
- Pahlevi. 2019. *Pengertian Karakter, Jenis-Jenis, Pembentukan Karakter dan Contoh* Akses melalui : <https://www.pahlevi.net/pengertian-karakter/> (7-01-20)
- Putri Dyan Wahyu Puspitasari. 2016. *Kepribadian Tokoh Utama Viktor Larenz dalam Roman Die Therapie Karya Sebastian Fitzek: Teori Psikoanalisis Freud*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Hima, Ghusyara. *Id, Ego, Superego: Psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud*.20 Akses melalui : <https://www.ghusyarahimapramudhitan.id/ego-superego-psikoanalisis-kepribadian-sigmund-freud> (19-01-20)
- Kbbi. Kemendikbud 2020. <https://kbbi.web.id/rajin.html>. Diakses melalui : <https://kbbi.kemendikbud.go.id> (25-05-2020)
- Kbbi. Kemendikbud 2020. <https://kbbi.web.id/peduli.html>. Diakses melalui : <https://kbbi.kemendikbud.go.id> (25-05-2020)
- Kbbi. Kemendikbud 2020. <https://kbbi.web.id/sayang.html>. Diakses melalui : <https://kbbi.kemendikbud.go.id> (25-05-2020)

